

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

(Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Mentari Ilmu Karawang)

AYU SUCI ATIK, MASYKUR H MANSYUR, ACEP NURLAELI
Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: ayusuciatik@gmail.com, mayskur.hm@staff.unsika.ac.id,
acep1973@gmail.com

(Article History)

Received October 27, 2020; Revised November 11, 2020; Accepted November 12, 2020

Abstract:

The purpose of this research is to find out the efforts of the principal in improving the quality of education. This type of research uses descriptive qualitative methods. The subjects in this study were principals while the research informants were TU teachers and staff. Data collected in the form of observations, interviews, and documentation. Analyzed using data in the form of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the principals' research in improving the quality of education in SMAIT Mentari Ilmu through (1) Efforts are made to conduct routine programs in the form of habituation programs and flagship programs; (2) the implementation of the principal in the form of discipline, regular meetings, and rewarding; (3) overcoming consistent obstacles and implementing a determined policy, the solution is to improve the quality, innovate and support the skills of the learners.

Keywords: Effort, Quality of Education, Headmaster

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Permendiknas, 2007)

Mutu pendidikan adalah hal terpenting yang harus dikelola lembaga sekolah agar terciptanya peserta didik yang berkualitas. Berhasilnya sebuah lembaga sekolah dalam menjalankan tugasnya ditentukan oleh bagaimana pengelolaan yang baik dan kerjasama yang bagus dengan kepala sekolah dan para staf. Dalam menjalankan sebuah organisasi maka adanya usaha yang diperlukan. Oleh karena itu, di sebuah lembaga pendidikan peran kepala sekolah sangat berpengaruh besar dan pemimpin mempunyai upaya bagaimana agar mutu pendidikan berkualitas. Setiap lembaga

sekolah pasti mempunyai cara atau upaya pengelolaan serta mengembangkan sekolahnya agar dapat memenuhi standar mutu yang sesuai dengan perkembangan zaman dan juga komponen standar mutu yang terdiri dari *input*, proses dan *output*.

Sebagai manajer pendidikan tentunya mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan sebuah lembaga sekolah yang sudah dipimpin. Seorang pemimpin merupakan pembuat strategi atau bisa dikatakan mempunyai upaya jangka panjang dan jangka pendek terhadap kualitas lembaga sekolah terutama dalam kualitas pendidikan. Bafadal (2012) mengatakan bahwa kepala sekolah harus mempunyai upaya efektif yang dapat menunjang keberhasilan rencana-rencana yang sudah ditetapkan dan sebagai pemimpin harus memiliki tujuh kompetensi.

Upaya seorang pemimpin dalam mengembangkan kualitasnya dikelola dan direncanakan sebaik mungkin. Jika seorang pemimpin dan para staf bekerja sama dengan baik, dan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu peserta didik, maka dipastikan lembaga sekolah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan kualitas peserta didik yang baik pula, kaitan antara upaya seorang pemimpin dengan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah seorang pemimpin yang akan mengatur sebuah lembaga pendidikan dan seorang pemimpin yang mempunyai pengaruh besar. Kepala sekolah merupakan jantungnya lembaga pendidikan, dengan adanya kepedulian kepala sekolah serta adanya upaya dari kepala sekolah, maka lembaga sekolah tersebut akan terus meningkat dari tahun ke tahun begitu pun dengan kualitas pendidikan.

Penelitian terdahulu oleh Setiadi (2018) yang meneliti tentang manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan menemukan bahwa implementasi perencanaan, kepala sekolah melakukan perencanaan dengan mengapresiasi kebutuhan para guru, sebab guru adalah tombak perubahan dalam pendidikan, membuat kebijakan, peraturan dan tata tertib sekolah serta sanksi bagi masyarakat sekolah yang melanggarnya. Dalam implementasi pengorganisasian dijelaskan dalam panduan kerja pengelola sekolah dimana masing-masing memiliki tanggung jawab, kewenangan dan tugas yang harus dikerjakan, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun, dan akhir tahun pelajaran. Dalam implementasi penggerakan, kepala sekolah memberikan bimbingan lewat contoh tindakan, yang juga disebut *leading*, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan. Kepala sekolah melakukan tindakan penggerakan dengan cara membuat tata tertib sekolah, setiap kali apel pagi kepala sekolah mengingatkan, memotivasi dan memberikan contoh teladan bagi siswa agar mereka berkarakter sesuai yang diinginkan orangtua. Dalam implementasi pengawasan, yang mana pengawasan disini maksudnya adalah membuat rencana yang sebaik-baiknya dalam rangka memberi jaminan bahwa hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Peserta didik di sekolah dibentuk dengan beberapa peraturan dan pembelajaran yang efektif yang ada guna menumbuhkan bakat dan minat yang ada

di dalam dirinya. Mengutip Hamalik (dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2017) yang mendefinisikan bahwa “Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.”

Peserta didik mempunyai kemampuan berbeda dengan yang lainnya, seperti yang kita ketahui, sekolah akan mengembangkan bakat dan minat peserta didik, termasuk memberikan apresiasi terhadap peserta didik berprestasi. Peserta didik harus bisa mengembangkan potensi dan kreatifitas yang ada dalam dirinya, sehingga mengetahui potensi apa yang dimiliki dan terus mengembangkannya, tentunya sekolah akan mendukung dan memberikan penunjang keberhasilan dalam prestasi akademik maupun non akademik. Oleh karenanya mutu peserta didik dapat berkualitas dengan adanya kepedulian dan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Mutu peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Mentari Ilmu Karawang bisa dikatakan berkualitas dan sudah terbukti dengan adanya beberapa lulusan yang melanjutkan ke tahap jenjang perguruan tinggi negeri maupun tahap luar negeri. Semua ini tidak terlepas dari kerjasama kepala sekolah, guru dan para staf yang terus meningkatkan kualitas yang ada di SMAIT Mentari Ilmu. Proses pengelolaan suatu lembaga bisa dilihat berapa besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Seperti yang kita ketahui, jika sebuah manajemen yang dikelola dengan baik, maka akan baik pula keseluruhannya. (Poster lulusan dan observasi awal)

Priansa (2017) mengatakan “Kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip ‘*teamwork*’, yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu (*assist*) saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*) dan saling berbaik hati (*kindness*).”

Selanjutnya, mengutip pernyataan Syaiful (2017) bahwa “Jika ingin dikagumi saat menjadi seorang pemimpin maka memiliki 10 watak positif salah satunya jujur dan kompeten. *to the point* pada persoalan, dan penuh imajinasi. Watak positif ini menggambarkan bahwa integritas kepala sekolah menjadi sangat teruji sehingga menjadi kepala sekolah yang visioner, berjiwa entrepreneur, akomodatif, dan komunikatif. Dengan adanya 10 watak tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat menjadi tauladan bagi warga sekolahnya.” Sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai figur pemimpin yang ideal dalam Islam. Dalam firman Allah *subhanahuwata’ala*:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab Ayat 21).”

Zazin (2014) mengatakan “Tugas pokok kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.” Untuk itu, kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Konsep mutu pendidikan secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa. Sallis yang dikutip dalam Saifulloh, *et al* (2012) menyatakan bahwa “*Total Quality Managemenet* (TQM) pada pendidikan adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus- menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktisi kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang”. Proses di dalam pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk bersedia melakukan perubahan dalam sistem pendidikan yang menjadikan mutu pendidikan siswa yang berkualitas, cendikiawan yang mempunyai beberapa bidang *soft skill*, dalam kaitannya dengan berkompetisi untuk merebut pasar, lembaga pendidikan lebih mengedepankan kualitas dalam proses manajemen dalam pembelajaran meningkatkan mutu pendidikan.

Era globalisasi menuntut semua pihak dalam berbagai sektor untuk meningkatkan kompetensi dalam menghadapi persaingan kualitas atau mutu yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan dalam membangun karakter bangsa. Fathurrohman yang dikutip dalam Winarsih (2019) menyebutkan “Pendidikan yang dijalani oleh suatu masyarakat menentukan baik dan buruknya peradaban masyarakat tersebut”. Hayudiyani, *et al* (2020) mengatakan bahwa “Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlihat didalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan, sehingga menghasilkan jasa yang sesuai bahkan melebihi harapan ‘pelanggan pendidikan’”

Mutu berarti kesesuaian dengan persyaratan, yakni persyaratan yang memungkinkan untuk mengukur kualitas dengan mengetahui bahwa sesuatu itu memenuhi syarat tertentu untuk dikatakan berkualitas. Tjiptono dan Diana yang dikutip dalam Sulaiman dan Wibowo (2016) mengatakan “Konsep kualitas itu sendiri sering dianggap sebagai ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa yang terdiri atas kualitas desain dan kualitas kesesuaian, kualitas desain merupakan fungsi spesifikasi produk, sedangkan kualitas kesesuaian adalah suatu ukuran seberapa jauh suatu produk memenuhi persyaratan atau spesifikasi kualitas yang sudah ditetapkan.” Pengertian mutu secara garis besar adalah gambaran atau karakteristik

menyeluruh dari produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan, harapan dan kepuasan pelanggan.

Faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan menurut Qomar dikutip dalam Herwanto (2013), diantaranya kesiapan dan motivasi belajar siswa, kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerjasama (kemampuan sosial) tenaga pendidik, dari segi pendanaan, yakni sarana dan prasarana, yang menyangkut relevansi isi dan operasionalisasi proses pembelajaran, partisipasi masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dioptimalkan dalam lembaga pendidikan karena setiap faktornya mempunyai fungsi. Selanjutnya, faktor penghambat mutu, yakni kurangnya kualitas dari tenaga kependidikan, keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang merata antara daerah satu dan daerah lain, kurangnya kepedulian orangtua terhadap pentingnya pendidikan; korupsi dana pendidikan, dan terakhir, dana bantuan pendidikan yang diberikan kurang tepat sasaran.

Fitrah (2017) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menunjang mutu pendidikan di sekolah, yaitu kurikulum dan pembelajaran, administrasi dan manajemen sekolah, organisasi kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan dan pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan serta budaya sekolah. Fauzi dan Falah (2020) mengatakan bahwa “Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.”

Arcoro dalam Suprayogo (2004) mengatakan “Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang di hasilkan. Mutu di dasarkan pada akal sehat”. Mutu keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik dari sebuah produk. Pemahaman di atas menunjukkan bahwa mutu tidak dapat didefinisikan jika tidak terikat dengan konteks tertentu. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.

Berdasarkan uraian ini, menarik untuk diteliti lebih dalam tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik di smait mentari ilmu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu dan mempertahankannya dalam persaingan era globalisasi ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, sedangkan informan penelitian yaitu guru dan staf TU. Data dikumpulkan dalam bentuk observasi, wawancara dan

dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMAIT Mentari Ilmu melalui 1) Upaya Kepala Sekolah, implementasi, dan cara mengatasi hambatan dan solusi. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan program rutin berupa program pembiasaan yaitu, Shalat Dhuha & Tilawah Qur'an, Almat Surat, Kultum & Khutbah, Keputrian, Gerakan Literasi Sekolah, Hadist harian dan Dzikir pagi bagi yang akhwat yang sedang haid, untuk dzikir sore untuk semua siswa, yang haid dipisah. program unggulan, RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) Proses PPDB (Proses Penerimaan Peserta Didik) dan Requirment Tenaga Pendidikan/Kependidikan dan Team yang sudah dibentuk oleh SMAIT Mentari Ilmu. 2) implementasi kepala sekolah berupa kedisiplinan, mengadakan rapat Rutin, dan memberikan reward. 3) mengatasi hambatan dan solusi berupa terus konsisten dalam mengembangkan dan menjalankan kebijakan yang sudah ditentukan dan solusinya terus meningkatkan kualitas, terus berinovasi dan mendukung keterampilan peserta didik dan mendukung program yang tenaga pendidik adakan.

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SmaIt Mentari Ilmu Karawang

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAIT Mentari Ilmu Karawang, yaitu sebagai berikut:

1. Program pembiasaan berupa salat *dhuha* dan tilawah *qur'an*, *almat* surat, kultum dan khotbah, keputrian, gerakan literasi sekolah, hadis harian dan zikir pagi bagi akhwat yang sedang haid, untuk zikir sore untuk semua siswa, yang haid dipisah. Memang basic di sini keislaman dan di dalam kegiatan belajar ada internalisasi keislaman. Untuk secara akademik banyak guru masih muda yang dimana mempunyai semangat belajar yang tinggi dan energik untuk transfer ilmu dan tentunya berdampak kepada siswa sehingga memudahkan siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
2. Program unggulan, program ini berupa meningkatkan keterampilan peserta didik baik dari segi akademik maupun non akademik.
 - a. *Akademic Skill*: program ini meningkatkan dari segi akademik, dengan adanya program ini, maka dapat menunjang peserta didik untuk terus berkarya dan menghasilkan prestasi. Pertama yaitu *Goes to Campus*, berkunjung ke beberapa kampus agar siswa mengetahui dan menambah wawasan bagaimana ruang lingkup kampus dan juga sebagai pengenalan bagi kelas 12 untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kedua yaitu karya tulis ilmiah, berupaya karya ilmiah siswa yang sudah diteliti dan diujikan, maka setelah itu dapat dipresentasikan dengan kelompok yang sudah

- ditentukan. *One Dots* ini berupa soal SBMPTN yang dimana siswa mempelajari dan mengerjakan soal-soal SBMPTN yang diberikan oleh guru dan akan dibahas jika sudah ada yang berhasil menjawab. Bimsus ini berupa bimbingan khusus bagi yang akan menghadapi UN/UTBK.
- b. Peningkatan ruhaniah, meningkatkan sudut pandang keagamaan dan meningkatkan rasa kecintaan terhadap agama. Program ini di dukung oleh *Mukhoyyam*, yaitu kegiatan pembentukan karakter agar menjadi generasi yang mandiri, tangguh dan memiliki jiwa qur'ani. *Dauroh* Qur'an yaitu pelatihan menghafal Al-Qur'an serta ada *tahsin* dan *tahfidz* untuk memperlancar membaca dan menghafal Al-Qur'an serta *tasmi* 5 juz.
 - c. *Life skill* berupa pembelajaran agar siswa mampu *survive* dalam kehidupan, lebih produktif dan didukung oleh program yang ada di sekolah berupa praktik kepemimpinan diri, yaitu melatih kepemimpinan yang ada pada diri siswa dan dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. *Super Leader Super Manager*, selain dilatih menjadi seorang pemimpin, tentunya dilengkapi dengan pengetahuan manajemen yang mana seorang pemimpin merupakan seorang manajer yang akan mengatur dan mengelola sebuah lembaga nantinya. *Enterpreuneur Month* merupakan momentum untuk belajar dan terus menambah *soft skill* dalam berwirausaha.
 - d. *Social Skill*, merupakan kemampuan dalam bersosialisasi dalam masyarakat, yang didukung oleh *social day*, dimana siswa peduli terhadap lingkungan sekitar, terutama lingkungan sekolah. *Karaba social act*, bergerak untuk berusaha menyebarkan kebaikan dalam program ini dan melatih kebersihan lingkungan diharapkan dengan program ini dapat lebih peka menjaga lingkungan dan sekaligus hubungan baik dengan warga sekolah. *Education*, siswa-siswi diberikan pengajaran dan pengalaman menarik tentang menjaga kelestarian alam dan teknik dalam bertanam. Selain menambah wawasan tentang pembuatan pupuk cair dan padat, teknik tanam bunga dan penghijauan lingkungan sekolah, mereka juga diberikan kesempatan untuk praktik langsung bercocok tanam.
3. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) misalnya 4 tahun kedepan, ini sudah hasil koordinasi dengan yayasan. Jadi sekolah sudah di patok, misalkan peserta didik harus masuk PTN Berapa persen, tahun depan harus meningkat.
 4. Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan *recruitment* tenaga pendidikan/kependidikan. Proses penerimaan peserta didik di SMA IT Mentari Ilmu dilakukan dalam 4 tahap. Yang bertujuan untuk mengetahui kualitas yang sesuai kebijakan sekolah, sekaligus menentukan jurusan IPA atau IPS yang sesuai dengan hasil psikotes peserta didik. Tes pertama adalah tes akademik, kedua adalah tes psikotes, ketiga adalah tes tahsin dan keempat wawancara. Proses ini menyaring para peserta yang memenuhi kualifikasi. Untuk tenaga pendidik/kependidikan, proses penerimaan dilakukan oleh yayasan langsung,

yang mana ada beberapa tahap tes, yakni tes soal, *microteaching* dan wawancara. Tes soal ini berupa soal yang dilamar, sejauhmana pengetahuan dan pemahamannya tentang posisi yang dilamarnya. *Microteaching* ini praktek langsung, mengajar langsung. Terakhir wawancara, wawancara dilakukan bisa dengan kepala sekolah atau pihak yayasan.

Kepala sekolah membentuk sebuah TIM. Yang dimana setiap pagi ada Program Guru Pembelajar (PGP), setiap pribadi memberikan motivasi terhadap yang lain. Harus solid, dan juga ketika salah satu wakil kepala sekolah sedang ada kesibukan, wakil kepala sekolah lain harus mundur (mendukung) .berlaku juga terhadap kepala sekolah ketika yang lain maju, saya harus mundur (mendukung). Contohnya jika ada kegiatan kurikulum, maka kesiswaan harus mendukung program kurikulum. Jika ada *class meeting*, kurikulum harus mundur, harus mendukung satu sama lain, tidak bisa tarik-tarikan.

Implementasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan di SMAIT Mentari Ilmu Karawang

1. Menerapkan Kedisiplinan

Kepala sekolah SMAIT Mentari Ilmu sangat menerapkan kedisiplinan bagi peserta didik maupun tenaga pengajar. Kedisiplinan sangat penting karena itu akan berdampak ke masa yang akan datang. Masuk sekolah jam 07.00 WIB, jika telat 3 atau 4 menit, maka akan diberikan hukuman sebelum mengikuti program pembiasaan atau disebut dengan embun pagi. Embun pagi dimulai pada 07.30 WITA, peserta didik wajib mengikuti.

Kedisiplinan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang sedang dan terus diupayakan pertumbuhannya oleh pemerintah. Mengapa kedisiplinan begitu penting? Lickona yang dikutip dalam Rachman dan Agustian (2016) mengatakan “Kedisiplinan termasuk ranah pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak-anak. Masalah moral semakin memprihatinkan dan meningkat dari tahun ke tahun. Ini terlihat dari kebrutalan dan tindakan yang keji yang dilakukan remaja”. Oleh karena itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa melalui contoh-contoh kedisiplinan.

Kedisiplinan berkaitan dengan peraturan diri, Schunk yang dikutip dalam Rachman dan Agustian (2016) mengatakan bahwa “Pengaturan diri mengacu pada proses yang digunakan siswa secara sistematis untuk memfokuskan pikiran, dan tindakan pada pencapaian tujuan. Aplikasi dari pengaturan diri dapat terlihat dari bagaimana siswa dapat mengontrol diri untuk disiplin baik di rumah maupun di sekolah”.

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum mengartikan disiplin sebagai sebuah bimbingan ke arah perbaikan melalui pengarahan, penerapan dan paksaan atau pelaksanaan peraturan secara paksaan. Dalam bahasa inggris *discipline* memiliki empat makna, yaitu: (a) *a method of training to produce obedience and self-control*; (b) *a state of order and control gained as a result of this training*; (c)

punishment that is intended to produce obedience; (d) a branch of learning studied at (Fitrah, 2017).

Mengutip pendapat dari Haryono (2016) sebagai berikut:

“Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak. Untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi, arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”.

Pendidikan kedisiplinan dapat diterapkan dengan cara melakukan dan melihat perkembangan aspek kognitif, aspek sensomotorik dan memberikan dorongan dengan penuh kasih sayang (humanis), Kelvin Seifert juga mendeskripsikan bahwa terdapat tiga sikap umum menyangkut pembinaan kedisiplinan. Masing-masing sikap tersebut dapat diterapkan oleh guru yaitu; sikap humanisasi (bimbingan), sikap negosiasi (konsekuensi) dan modifikasi perilaku (Najmuddin, Fauzi, & Ikhwan, 2019)

2. Mengadakan Rapat

Kepala sekolah SMAIT Mentari Ilmu selalu mengadakan rapat berupa pembinaan rutin, rapat manajerial dilakukan setiap hari senin, artinya dipantau sejauhmana progres-progres yang sudah dituntaskan atau yang belum dituntaskan. Itu merupakan bagian kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang terus memantau dan memastikan semua berjalan dengan efektif dan baik. Kepala sekolah SMAIT Mentari Ilmu, tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik, tetapi kepala sekolah menyuruh para tenaga pendidik untuk membuat lembar monitoring, agar mereka mengetahui apa yang harus dikerjakan, apa yang belum dikerjakan dan apa yang sudah dikerjakan.

3. Memberikan *Reward*

Kepala Sekolah SMA IT Mentari Ilmu memberikan reward berupa adanya penilaian kinerja guru, jadi setelah penilaian itu keluar maka akan ada satu tenaga pendidik yang mendapat nilai tertinggi, maka akan diberikan reward berupa sertifikat dan disimpan di mading sekolah sebagai guru terbaik, agar guru yang lain termotivasi dan sebagai bentuk penghargaan kepala sekolah terhadap kinerja guru atau tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mulyasa (2009) sebagai berikut:

“Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien, untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkan”.

Griffin dan Moorhead yang dikutip dalam Nurpina (2016) berpendapat bahwa “*An individual’s compensation package is the total array of money (wages, salari, commission), incentives, benefits, perquisites, and award provided by the organization*”. Paket kompensasi bagi individu meliputi sejumlah uang (upah, gaji, komisi/pemberian bonus), insentif, tunjangan, dan penghargaan lainnya seperti pengakuan dan pemberian pujian yang diberikan oleh organisasi terhadap pegawai.

Nurchayani dan Hariati (2016) berpendapat bahwa sistem *reward* dan *punishment* merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya, kedua metode ini sudah cukup dikenal dalam dunia kerja. Tidak hanya dunia kerja, dalam dunia pendidikan kedua metode ini kerap kali digunakan. Namun selalu terjadi perbedaan pandangan, mana yang lebih diprioritaskan antara *reward* dan *punishment*. Dalam pelaksanaannya, bentuk-bentuk penghargaan tersebut harus diberikan kepada mereka yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Penghargaan yang berupa kegiatan dapat diberikan kepada mereka yang dapat menyelesaikan tugas secara tepat, dan penghargaan yang berupa benda diberikan kepada mereka yang berprestasi.

Upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dan solusi meningkatkan mutu pendidikan di SMAIT Mentari Ilmu Karawang

Kepala sekolah SMAIT Mentari Ilmu terus meningkatkan kualitas dan mengutamakan kualitas, karena sekolah SMAIT Mentari Ilmu merupakan sekolah swasta dan juga minat masyarakat kebanyakan terhadap negeri, maka tetap konsisten dengan kebijakan dan semangat untuk terus berkembang.

Menurut Mukhtarudin (2014) yang dikutip dalam Putra (2017), “Implementasi program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada, dengan tujuan semua program dalam lembaga pendidikan terealisasi dengan baik”. Berdasarkan kutipan di atas, SMAIT Mentari Ilmu selalu merelisasikan program-program yang sudah ditentukan guna untuk mencapai *skill* dan bakat peserta didik, tidak lupa kedisiplinan yang utama dalam menjalankan program yang sudah berjalan.

Menurut Agung dan Yudfridawati dikutip dalam Putra (2017) adalah satu peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang senantiasa melakukan pemantauan (*monitoring*) dan pengawasan (*supervise*) terhadap pelaksanaan kerja personil di sekolah secara rutin dan berkala dan memberikan masukan yang dibutuhkan bagi perbaikan. Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.

Solusinya tetap terus meningkatkan dari segi kualitas, terus berinovasi dan mendukung ketrampilan peserta didik dan mendukung program yang tenaga

pendidik adakan. Menurut Agung dan Yufridawati (2013) yang dikutip dalam Putra (2017) peran kepala sekolah selain sebagai supervisor juga berperan sebagai evaluator, dalam proses evaluasi kepala sekolah dituntut untuk melihat terhadap pencapaian tujuan dan hasil terhadap program yang dilaksanakan.

Hal ini semakin diperkuat dengan konsep manajemen berbasis sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Umiarso dan Gojali yang dikutip dalam Sudadio (2013) adalah suatu pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah untuk berpartisipasi guna memajukan sekolahnya.

Wibowo dan Saptono yang dikutip dalam Hidayat *et al.* (2019) pemimpin harus dapat mempengaruhi sumber daya organisasi, untuk bergerak atau mengikuti perintah sesuai dengan keinginan pemimpin. Pemimpin yang memiliki karakter *entrepreneur* tidak saja memberikan ruang untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, tetapi juga memotivasi bawahannya sehingga mereka terdorong untuk kreatif dan inovatif. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan *entrepreneur* ini merupakan kepemimpinan yang memberikan ruang kreativitas dan inovasi bagi bawahannya

PENUTUP/SIMPULAN

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya program pembiasaan berupa shalat dhuha dan tilawah Qur'an, almat surat, kultum dan khutbah, keputrian, gerakan literasi sekolah, hadist harian dan zikir pagi, program unggulan. Dibentuknya sebuah tim, yang mana setiap pagi dan siang hari ada Program Guru Pembelajar (PGP), Setiap pribadi memberikan motivasi terhadap yang lain. Harus solid, dan juga ketika salah satu wakil kepala sekolah sedang ada kesibukan, wakil kepala sekolah lain harus mundur (mendukung) .berlaku juga terhadap kepala sekolah ketika yang lain maju, kepala sekolah harus mundur (mendukung). TIM Manajerial membahas bagaimana progres manajemen yang sudah dibentuk dan bagaimana pencapaian atau hambatan yang dihadapi. Implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan, yakni menerapkan kedisiplinan bagi peserta didik maupun tenaga pengajar. Kedisiplinan sangat penting, karena akan berdampak ke masa yang akan datang. Mengadakan rapat berupa pembinaan rutin. Rapat manajerial dilakukan setiap hari Senin dan rapat harian dari Selasa sampai Jum'at. Kepala sekolah SMAIT Mentari Ilmu Karawang memberikan *reward* berupa sertifikat dan juga memasang kategori di majalah dinding sekolah sebagai guru terbaik, agar guru yang lain termotivasi dan sebagai bentuk penghargaan kepala sekolah terhadap kinerja guru atau tenaga pendidik. Upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dan solusi meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah SMAIT Mentari Ilmu terus meningkatkan kualitas dan mengutamakan kualitas, karena sekolah SMAIT Mentari Ilmu merupakan sekolah swasta dan juga minat masyarakat kebanyakan terhadap

negeri, maka tetap konsisten dengan kebijakan dan semangat untuk terus berkembang. Pembinaan terhadap tenaga pendidik harus dilakukan ekstra, melihat keadaan guru yang sering bergantian dengan SMPIT Mentari Ilmu, yang *resign* atau berkeluarga, maupun ada penukaran wakil kepala sekolah, maka pembinaan dimulai dari 0 lagi.

Untuk sarana prasarana memang belum sepenuhnya lengkap, tetapi kita terus berusaha untuk melakukan yang terbaik dan sejauh ini sudah 80% untuk sarana prasarana. Solusinya tetap terus meningkatkan dari segi kualitas, terus berinovasi dan mendukung keterampilan peserta didik dan mendukung program yang tenaga pendidik adakan. Melengkapi sarana prasarana agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMAIT Mentari Ilmu dan SMAIT Mentari Ilmu terus melakukan inovasi atau berbagai usaha dalam PPDB, biasanya mengadakan *event* saat PPDB. Dimana PPDB ada 3 gelombang. Tetapi jika gelombang 1 sudah memenuhi kuota, maka akan kita tutup. Tetapi jika belum memenuhi kuota, maka terus dibuka sampai gelombang 3.

Penelitian ini berimplikasi kepada SMAIT Mentari Ilmu Karawang bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting agar mampu bersaing di era globalisasi ini dan mampu meningkatkan dari segi prestasi akademik maupun non akademik, sehingga dapat mencetak mutu pendidikan dan menarik perhatian masyarakat bahwa SMAIT, mampu seperti sekolah negeri pada umumnya. Penelitian ini juga secara praktis memberikan gambaran kepada lembaga pendidikan agar perlu meningkatkan mutu pendidikan. Untuk menunjang keberhasilan tersebut, maka perlu melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar dapat lebih menunjang pembelajaran dan juga dapat menampung peserta didik lebih banyak dari sebelumnya. Untuk guru diharapkan dapat mewujudkan gaya pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, dan dapat berinovasi dalam pembelajaran, sehingga guru harus kreatif, memahami, berkarya dan berinovasi dalam proses pembelajaran, serta melakukan yang terbaik untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkompeten. Untuk siswa, diharapkan agar terus menambah *skill* dan kemampuan agar dapat mencetak prestasi dan dapat menghasilkan karya- karya. Oleh karenanya, siswa harus terus mengasah kemampuan agar dapat memberikan kebanggaan dan dapat berkontribusi untuk sekolah. Bagi Kepala sekolah, teruslah berinovasi, memberi dukungan dan selalu tegas dan objektif, konsisten terhadap pengembangan sekolah agar menjadi sekolah islam yang unggul, terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana agar peserta didik dapat meningkatkan *skill* dan prestasi yang diharapkan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal, I. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi di SMANU 1 Gresik. *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam.*, 01(01), 54–76. Retrieved from <http://kd9s34.com/index.php/jm-tbi/article/download/1013/799>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–274.
- Hayudiyani, M., Supriyanto, A., dan Timan, A. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 102–109.
- Herwanto, Heru. (2013). *Faktor Penunjang Peningkatan Mutu Pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hidayat, R., Dyah M, V., dan Ulya, H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Najmuddin, Fauzi, dan ikhwani. (2019). Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (*Boarding School*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 183–206.
- Nur Zazin. (2014). *Gerakan Menata Mutu pendidikan*. Jogjakarta. Ar Ruzz Media.
- Nurchayani, D., dan Hariati, S. (2016). Pengaruh Manajemen Reward Dan Punishment Terhadap Tenaga Kependidikan di Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 1(2), 199–224. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/dirasat/article/view/539/476>
- Nurpina, S. (2016). Pengaruh Penghargaan (*Reward*) dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Kerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 1337-1345. <https://doi.org/10.21009/jmp.07205>
- Permendiknas. (2007). *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta.
- Priansa, D. J. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rachman, A., dan Agustian, M. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakart. *Jurnal Perkotaan*, 8(2), 75–93. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v8i2.277>
- Rahmad Syah Putra, M. A. B. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3), 161-166.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., dan Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206–218. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>
- Setiadi, W. (2018). Manajemen Strategis terhadap Peningkatan Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Sudadio, S. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 553–573. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1131>
- Sulaiman, A., dan Wibowo, U. B. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>
- Suprayogo, Imam. (2015). Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 10(2).
- Syaiful, S. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Winarsih, S. (2019). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *International Conference of Moslem Society*, 1, 124–135. <https://doi.org/10.24090/icms.2016.2409>